



## PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA NOTASI TERHADAP HASIL BELAJAR EKSTRAKURIKULER ANSAMBEL PIANIKA DI SMP NEGERI 36 SEMARANG

Y u n i a r E k a D a m a y a n t i

Jurusan Sendratasik, FBS, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Totok Sumaryanto F. <sup>✉</sup>

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2017

Disetujui Juli 217

Dipublikasikan Desember 2017

#### Kata Kunci

Kemampuan membaca, notasi musik, hasil belajar, ekstrakurikuler, ansambel.

Ansambel pianika merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang paling populer di SMP 36 Semarang. Seringkali kita menjumpai sekolah yang dalam kegiatan upacara benderanya selalu diiringi dengan tim paduan suara namun berbeda dengan sekolah ini. SMP N 36 Semarang mempercayakan kepada tim ekstrakurikuler ansambel pianika untuk mengiringi jalannya upacara tersebut. Selain itu, ekstrakurikuler ansambel pianika juga eksis mengisi acara-acara yang diadakan oleh sekolah seperti acara HUT sekolah, perpisahan, dan lain sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan hubungan, pengaruh serta mengetahui dan mendeskripsikan seberapa besar dukungan kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif (regresi linier sederhana dan korelasi product moment). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca notasi berpengaruh terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika siswa SMP Negeri 36 Semarang. Kontribusi pengaruh dalam penelitian ini adalah sebesar 73,6%, sedangkan 26,4 % dipengaruhi oleh faktor lain. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa hubungan dan pengaruh antara kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang tahun ajaran 2016-2017, serta besar kontribusi pengaruh yaitu 73,6% sehingga berpengaruh signifikan.

*Pianika ensemble is the most popular extracurricular activity in SMP 36 Semarang. Mostly, we find in the school's flag ceremonial activities students always accompanied by a choir team but it rather than different from this school. SMP N 36 Semarang entrusted to the extracurricular team of the pianika ensemble to accompany the ceremony. On the other side, extracurricular ensemble pianika also exist to fill some events which held by schools such as school anniversary events, separation, and so forth. This study aims to know and describe how much the support ability to read notation towards learning outcomes of pianika ensemble extracurricular in SMP Negeri 36 Semarang. This research use quantitative research design (simple linear regression and correlation product moment). The results showed that the ability to read notation has an effect on the extracurricular learning result of pianika ensemble of students of SMP Negeri 36 Semarang. Influence contributions in this study was 73.6%, while 26.4% are influenced by other factors. The conclusion of this study is that the relationship and influence between the ability to read the notation on learning outcomes extracurricular ensembles pianika in SMP 36 Semarang academic year 2016-2017, with the influence contribution about 73.6% means that it was give significant effect.*

*keywords: reading ability, music notation, learning outcomes, extracurricular, ensemble*

## PENDAHULUAN

SMP Negeri 36 Semarang merupakan salah satu sekolah yang memiliki berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, baik dalam bidang keagamaan, keolahragaan, kepramukaan, maupun bidang seni, terutama dalam hal ini adalah bidang seni musik. Menurut Suryosubroto dalam Hekmatyar (2009: 287) mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar jam sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler seni musik yang terdapat di SMP 36 Semarang adalah ekstrakurikuler ansambel pianika dan band. Menurut W. Joseph ansambel adalah pertunjukan musik dengan permainan alat music bersama (2009: 46). Sedangkan pianika menurut Purnomo dan Subagyo dalam Yunianto (2010: 78) adalah alat musik tiup kecil yang memiliki wilayah nada tiga oktaf. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel pianika bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bermusik siswa, yang di dalamnya terdapat teknik bermain pianika hingga kemampuan membaca notasi siswa. Notasi merupakan sistem pengaturan not (Syafiq, 2003:210). Dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel pianika siswa tidak hanya dituntut untuk mempelajari teknik bermain pianika namun juga mempelajari tentang membaca notasi yang secara umum juga terdapat dalam pembelajaran seni musik. Kemampuan membaca notasi dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel pianika diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran seni musik di sekolah. Menurut

Sumaryanto (2001: 31) Kemampuan membaca notasi disebut dengan istilah *sight reading*. *Sight reading* adalah membaca notasi tanpa persiapan.

Pada mata pelajaran seni budaya, ekstrakurikuler ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang merupakan ekstrakurikuler yang sangat membantu, karena dalam materi prakteknya juga terdapat materi ansambel. Dengan mengikuti ekstrakurikuler ansambel siswa akan berkembang, mendapat ilmu serta mendapat pengalaman lebih. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk membantu dalam menyalurkan serta memfasilitasi minat siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki khususnya pada bidang musik.

Fenomena yang sedang terjadi dalam hal ini, kemampuan yang dimiliki setiap anak adalah berbeda. Ada siswa yang lambat dalam mempelajari lagu, dan ada juga siswa yang cepat memahami dalam menguasai lagu. Ada siswa yang kemampuan membaca notasinya baik akan tetapi tidak mampu bermain ansambel dengan baik, ada pula siswa yang tidak begitu mampu membaca notasi akan tetapi kemampuan bermain ansambelnya baik, dan ada pula siswa yang kemampuan membaca notasinya baik, kemampuan bermain ansambelnya juga baik, begitupun sebaliknya.

Penelitian ini dilakukan di SMP N 36 Semarang karena ansambel pianika merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang paling populer di SMP tersebut. Seringkali kita menjumpai sekolah yang dalam kegiatan upacara benderanya selalu diiringi dengan tim paduan suara namun berbeda dengan sekolah ini. SMP N 36 Semarang mempercayakan kepada tim ekstrakurikuler ansambel pianika untuk mengiringi jalannya

upacara tersebut. Selain itu, ekstrakurikuler ansambel pianika juga eksis mengisi acara-acara yang diadakan oleh sekolah seperti acara HUT sekolah, perpisahan, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel, siswa tidak hanya belajar tentang bermain alat musik, akan tetapi siswa juga belajar untuk menjadi seorang *conductor* (dirijen) dan belajar tentang notasi yang belum tentu didapatkan dalam kegiatan intrakurikuler. Faktor lain yang membuat peneliti tertarik meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler tersebut karena sekolah begitu mendukung dengan disediakannya fasilitas yang cukup memadai, yaitu dengan menyediakan seperangkat alat ansambel seperti pianika dan recorder. Alat musik pianika yang terdapat di SMP 36 Semarang berjumlah 30 buah.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan hubungan, pengaruh serta mengetahui dan mendeskripsikan seberapa besar dukungan kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang.

## **METODE**

Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Nazir, 2014: 70). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian kuantitatif (regresi linier sederhana dan korelasi *product moment*). Istilah regresi mulai di gunakan dalam analisis statistik oleh Galton (Arikunto, 2010: 228). Analisis regresi mempelajari bagaimana hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan teknik korelasi merupakan derajat hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel yang lain (Nazir, 2014: 398). Korelasi disini bertujuan untuk menemukan ada

tidaknya hubungan dan apa bila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto,2010: 313). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 36 Semarang yang beralamatkan di Jalan Plampitan No.35, Bangunharjo, Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50139 dan dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2017.

Dalam penelitian ini terdapat dua variable, yaitu variable X atau variable bebas dan variable Y atau variable terikat. Variable bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca notasi sedangkan variable terikatnya adalah hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika.

Menurut Saryono dalam Farid (2011) definisi operasional variabel adalah variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi, atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Variabel independen atau bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat, sementara variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari “pengaruh” variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kemampuan membaca notasi yaitu kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan siswa dalam membaca notasi siswa yang didalamnya terdapat indikator meliputi (1) ketepatan nada, (2) kepekaan akan irama. Sedangkan Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang “dipengaruhi” oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar ansambel di sekolah yang dapat diamati dan diukur melalui penilaian unjuk kerja praktik ansambel musik yang di dalamnya terdapat indikator (1)

kekompakan, (2) ketepatan, (3) teknik, (4) penguasaan lagu, (5) dinamika, (6) interpretasi, (7) kesesuaian tempo .

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi dokumen dan penilaian unjuk kerja. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah (1) penyusunan perangkat penilaian unjuk kerja yang didalamnya terdapat uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas yang digunakan yaitu teknik validitas internal, dan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach* , (2) Menganalisis hubungan (korelasi), (3) menganalisis pengaruh (regresi), (4) Mengetahui kontribusi (determinasi).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes kemampuan membaca notasi dan penilaian unjuk kerja hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika dengan subjek penelitian siswa kelas VII dan kelas VIII SMP Negeri 36 Semarang yang

mengikuti ekstrakurikuler tersebut dengan jumlah 25 siswa. Dalam penelitian ini membahas tentang deskripsi data dari masing-masing variabel penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca notasi (X) sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika (Y). Deskripsi data penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS versi 16 For Windows*.

### Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan untuk melakukan analisis deskripsi adalah kemampuan membaca notasi dan hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang sebagai berikut:

Deskripsi kemampuan membaca notasi siswa diukur berdasarkan indikator ketepatan nada dan kepekaan akan irama yang hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Gambaran Umum Hasil *Pre-test***

Statistik	Kemampuan Membaca Notasi
Maksimum	91
Minimum	70
Rata-rata	80,37
Simpangan Baku	7,53
Banyaknya Siswa Tuntas	12
% Siswa Tuntas	80%
Banyaknya Siswa Tidak Tuntas	3
% Siswa Tidak Tuntas	20%

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil keterangan rata-rata nilai dari kemampuan membaca notasi = 80,37, simpangan baku = 7,53, nilai tertinggi = 91, nilai terendah = 70,

banyaknya siswa yang tuntas dalam uji unjuk kerja kemampuan membaca notasi sebanyak 12 siswa (80 %), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa (20%).

Range = Nilai maksimal- nilai minimal = 5

= 91-70 = 21

Panjang Kelas = Range : Banyak kelas

Banyak kelas (N=15) =  $1 + 3,3 \log n$  = 21 : 5

=  $1 + 3,3 \log 15$  = 4,2 = 4

=  $1 + 3,3 \cdot 1,2$

Tabel Distribusi Frekuensi

Nilai interval	Tabulasi	Frekuensi	Tepi Bawah	Tepi Atas
70 – 73		3	69,5	73,5
74 – 77		2	73,5	77,5
78 – 81		3	77,5	81,5
82 – 85		1	81,5	85,5
86 – 89		3	85,5	89,5
90 – 93		3	89,5	93,5

Tabel Frekuensi Kumulatif Negatif

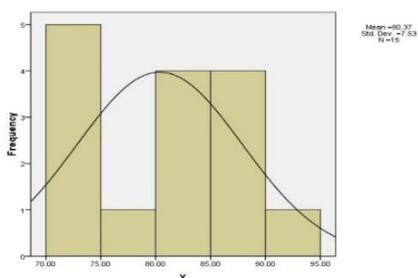
Interval Kelas	Frekuensi Kumulatif Negatif
$\geq 69,5$	15
$\geq 73,5$	12
$\geq 77,5$	9
$\geq 81,5$	8
$\geq 85,5$	5
$\geq 89,5$	3

Tabel Frekuensi Kumulatif Positif

Interval Kelas	Frekuensi Kumulatif Positif
$\leq 73,5$	3
$\leq 77,5$	5
$\leq 81,5$	8
$\leq 85,5$	9
$\leq 89,5$	12
$\leq 93,5$	15

### Hasil Belajar Ekstrakurikuler Ansambel Pianika

Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk histogram data kemampuan membaca notasi, dibawah ini .



Deksripsi hasil belajar Ekstrakurikuler Ansambel Pianika siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Gambaran Umum Hasil *Pre-test*

Statistik	Hasil Belajar Ekstrakurikuler Ansambel Pianika
Maksimum	87
Minimum	68
Rata-rata	79,4
Simpangan Baku	7,165
Banyaknya Siswa Tuntas	11
% Siswa Tuntas	73.3%
Banyaknya Siswa Tidak Tuntas	4
% Siswa Tidak Tuntas	26.7%

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil keterangan rata-rata nilai dari hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika = 79,6, simpangan baku = 6,4, nilai tertinggi = 87, nilai terendah = 69, banyaknya siswa yang tuntas dalam uji unjuk kerja kemampuan membaca notasi sebanyak 11 siswa (73,3 %), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa (26,7 %).

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas (N=15)} &= 1+ 3,3 \log n \\
 &= 1+ 3,3 \log 15 \\
 &= 1+ 3,3 \cdot 1,2 \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

Range = Nilai maksimal- nilai minimal

$$= 87 - 69 = 18$$

Panjang Kelas = Range : Banyak kelas

$$= 18 : 5$$

$$= 3,6 = 4$$

Tabel Distribusi Frekuensi

Nilai interval	Tabulasi	Frekuensi	Tepi Bawah	Tepi Atas
68 – 71		4	67,5	71,5
72– 75	-	0	71,5	75,5
76 – 79		2	75,5	79,5
80 – 83		6	79,5	83,5
84 – 87		3	83,5	87,5

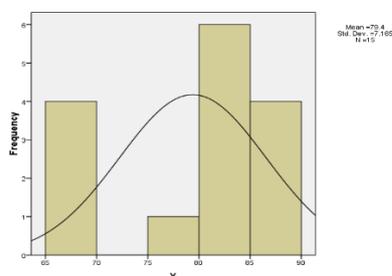
Tabel Frekuensi Kumulatif Negatif

Interval Kelas	Frekuensi Kumulatif Negatif
$\geq 67,5$	15
$\geq 71,5$	11
$\geq 75,5$	11
$\geq 79,5$	10
$\geq 83,5$	5

Tabel Frekuensi Kumulatif Positif

Interval Kelas	Frekuensi Kumulatif Positif
$\leq 71,5$	4
$\leq 75,5$	4
$\leq 79,5$	5
$\leq 83,5$	10
$\leq 87,5$	15

Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk histogram data hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika.



Berdasarkan teori statistika model linier hanya residu dari model regresi yang wajib diuji normalitasnya, sedangkan variabel independen diasumsikan bukan fungsi distribusi. Jadi tidak perlu diuji normalitasnya. Hasil output pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut.

### Uji Prasyarat Analisis

### Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters*	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.68415998
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.565
Asymp. Sig. (2-tailed)		.907

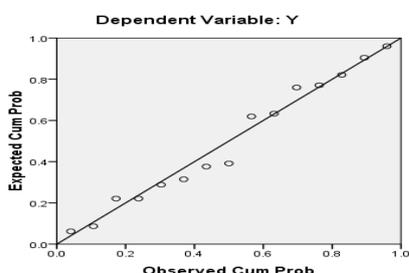
a. Test distribution is Normal.

Analisis data hasil output SPSS bahwa uji normalitas data digunakan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_1$  : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria penerimaan  $H_0$  yaitu  $H_0$  diterima jika nilai sig (2-tailed) > 5%. Dari tabel diatas variabel penelitian berdistribusi normal dengan diperoleh nilai sig > 0,05 yaitu 90,7% > 5%, maka  $H_0$  diterima. Uji normalitas juga dapat dilihat pada grafik Normal P-Plot sebagai berikut.



Pada grafik P-Plot, kesamaan antara nilai probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan ditunjukkan dengan garis diagonal yang merupakan perpotongan antara garis probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan. Dari grafik terlihat bahwa nilai P-Plot terletak disekitar garis diagonal. P-Plot jika kita lihat lebih jauh terlihat bahwa nilai P-Plot tidak menyimpang jauh dari garis diagonal, maka variabel dependen Y (Hasil belajar

ekstrakurikuler ansambel pianika) memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Linieritas

Uji linieritas pada analisis regresi sederhana berguna untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Untuk melakukan uji linieritas dapat dilihat pada tabel Anova dibawah ini:

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X	Between Groups (Combined)	650.567	9	72.285	5.303	.040
	Linearity	528.698	1	528.698	38.787	.002
	Deviation from Linearity	121.869	8	15.234	1.118	.473
Within Groups		68.153	5	13.631		
Total		718.720	14			

Hipotesis yang digunakan.

$H_0$  : model regresi linier.

$H_a$  : model regresi tidak linier.

Kaidah pengambilan keputusan:

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau nilai sig  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

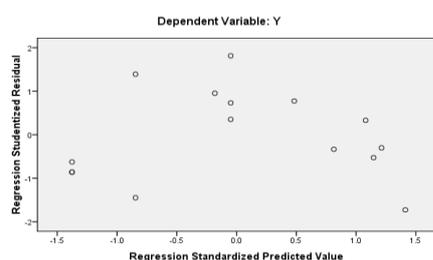
Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai sig < 0,05 maka  $H_a$  diterima. (Sudjana, 2005:383).

Dengan tingkat kepercayaan = 0,05.

Berdasarkan tabel diatas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk medel regresi linier dengan diperoleh nilai  $F_{hitung} = 38,787$  dengan sig 0,002 < 0,05. Dengan kata lain model regresi linier dapat digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Heterokedastisitas

Asumsi heterokedastisitas adalah asumsi dalam regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik. Dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Berikut hasil pengolahan menggunakan program SPSS 16:



Dari hasil tersebut terlihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur. Hal tersebut dapat dilihat pada plot yang terpecah dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan hasil demikian, kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi persamaan regresi memenuhi asumsi heterokedastisitas. Selain dengan mengamati grafik *scatterplot*, uji heterokedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji Glejser. Uji glejser yaitu pengujian dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Output dari proses di atas adalah sebagai berikut.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	7.303	5.284	1.382	.190
	X	-.052	.065	-.217	.438

a. Dependent Variable: RES2

Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai sig  $\geq 0,05$ . Jadi tidak ada

variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen RES2. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

### Pengujian Hipotesis

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Hasil output dari SPSS adalah sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	13.809	10.951	1.261	.229
	X	.816	.136	.858	6.014

a. Dependent Variable: Y

Hipotesis :

Ho : kemampuan membaca notasi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika.

Ha : kemampuan membaca notasi berpengaruh terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika.

Kriteria pengambilan keputusan:

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau  $(\alpha) = 0.05$ . Derajat kebebasan (df) =  $n-k = 15-2 = 13$ , diperoleh  $t_{tabel} = 2,16$ .

Ho diterima apabila  $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $sig \geq 5\%$

Ho ditolak apabila  $(t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel})$  dan  $sig < 5\%$ .

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel X (kemampuan membaca notasi) diperoleh nilai  $t_{hitung} = 6,014 > 2,16 = t_{tabel}$ , dan  $sig = 0,000 < 5\%$ , jadi Ho ditolak. Ini berarti kemampuan membaca notasi berpengaruh

signifikan terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang.

### Uji Korelasi

Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan software SPSS versi 16 For Windows, maka diperoleh rangkuman hasil analisis korelasi sederhana seperti dibawah ini.

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.858**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	15	15
Y	Pearson Correlation	.858**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	15	15

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis tersebut di dapatkan harga koefisien korelasi antara Kemampuan membaca notasi dengan hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika 0,858 dengan Korelasi Pearson  $0,000 < 0,05$ . Jadi hasil dari uji korelasi dengan menggunakan SPSS 16 for Windows mengatakan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika pada siswa SMP Negeri 36 Semarang. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,000 tidak lebih dari 0,05.

Koefisien korelasi X (kemampuan membaca notasi) terhadap Y (hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika) bernilai positif yaitu sebesar 0,858 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel X terhadap variabel Y. Dalam hal ini berarti semakin tinggi kemampuan membaca notasi siswa maka akan memberikan dampak peningkatan hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika pada siswa dan sebaliknya.

### Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan analisis dengan program SPSS 16 for Windows diperoleh hasil regresi berganda seperti terangkum pada tabel berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,809	10,951		1,261	.229
	X	816	136	.858	6,014	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:  $Y = 13,809 + 0,816 X$ . Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = 13,809  
Jika variabel kemampuan bermain membaca notasi sama dengan nol, maka variabel hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika sebesar 13,809
2. Koefisien X = 0,816  
Jika kemampuan membaca notasi mengalami kenaikan sebesar satu poin maka akan menyebabkan kenaikan variabel hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika sebesar 0.666 pada konstanta 13,809

### Uji Kontribusi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.858 <sup>a</sup>	.736	.715	3.823

a. Predictors: (Constant), X

Pada tabel diatas diperoleh nilai  $R^2 = 0,736 = 73,6\%$  ini berarti variabel bebas kemampuan membaca notasi mempengaruhi hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika sebesar 73,6% dan sisanya 26,4% dipengaruhi oleh

variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil kemampuan membaca notasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang. Besarnya pengaruh kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang adalah 73,6 % dan 26,4 % dipengaruhi oleh faktor yang lain diluar dari penelitian ini. Besarnya persentase pengaruh kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca notasi merupakan variabel yang mampu atau sebagai acuan keberhasilan terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika siswa.

Faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika siswa, diantaranya (a) lingkungan belajar, (b) frekuensi berlatih, (c) bakat musikal, (d) sarana dan prasarana dalam belajar, (e) kesungguhan dalam belajar, (f) minat terhadap musik, (g) motivasi belajar. Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena dengan lingkungan yang nyaman dan kondusif siswa pun akan merasa senang saat belajar. Selain lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, frekuensi berlatih juga mungkin berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Frekuensi berlatih yang dilakukan secara kontinu dan berkesinambungan juga akan membuat hasil belajar ansambel pianika semakin maksimal. Selain itu, faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap hasil belajar adalah bakat musikal. Keberbakatan (*giftedness*) merupakan perpaduan

antara kemampuan umum atau kecerdasan (intelejensi), kreativitas (kemampuan berpikir kreatif dan sikap kreatif), dan pengikatan diri terhadap tugas (*task-commitment* atau motivasi internal, yang juga merupakan *non-aptitude trait* (Munandar, 1999: 12). Psikologi kerakyatan mengatakan bahwa bakat adalah pembawaan, yang telah ada saat seseorang dilahirkan. Bakat hadir dalam jumlah yang berbeda daripada hanya sekadar ada atau tidak ada. Maka, bila berbicara tentang orang yang memiliki bakat kita tidak dapat hanya menunjuk pada sebagian kecil orang yang memiliki kemampuan tingkat tinggi atau seniman sukses seperti picasso, shakespeare, dan beethovens saja, tetapi terhadap kemampuan yang sebagian besar dimiliki orang pada umumnya. Anggapan umum mengenai musik adalah, predikat “berbakat” musik biasanya diberikan pada orang yang dapat bermain musik dengan baik tidak hanya terbatas pada musisi profesional. Bakat musik mungkin juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar ansambel, namun tidak bisa dijadikan patokan, karena adanya bakat tanpa didukung dengan faktor lain seperti berlatih maka bakat tersebut akan menjadi percuma. Sebaliknya jika bakat tersebut diimbangi dengan frekuensi berlatih secara kontinu maka bakat tersebut akan terolah dan berkembang. Kemudian faktor selanjutnya yang mungkin berpengaruh adalah sarana dan prasarana belajar. Proses belajar yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai dapat mendukung dalam memaksimalkan hasil belajar ansambel pianika. Faktor selanjutnya yang mungkin dapat juga mempengaruhi hasil belajar ansambel yaitu kesungguhan dan minat dalam belajar. Faktor terakhir yang mungkin dapat mempengaruhi hasil belajar ansambel adalah motivasi dalam belajar. Kata motivasi berasal dari kata motif yang berarti daya penggerak yang di

dalam diri seseorang sebagai determinan yang bisa berasal dari dalam diri individu, baik yang bersifat biologi maupun psikologis dan dari lingkungannya (Mappaire, 1998: 190). Motif sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak (Jiwandono, 1989: 73).

Untuk membuktikan adanya hubungan atau pengaruh dari faktor-faktor lain tersebut, maka di perlukan penelitian lebih dalam dan diundang penelitian berikutnya mengenai faktor-faktor lain tersebut

## SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada hubungan antara kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang tahun ajaran 2016-2017.
2. Ada pengaruh kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang tahun ajaran 2016-2017.
3. Besarnya pengaruh kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang tahun ajaran 2016-2017 adalah 73,6%.

Saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini untuk SMP Negeri 36 Semarang

Terdapat tiga komponen utama di dalam motivasi, yaitu adanya kebutuhan, dorongan dan tujuan (Siagian, 1989:142). Motivasi timbul karena adanya stimulus-stimulus yang mendorong seseorang untuk memenuhi. Stimulus tersebut bisa berasal dari adanya kebutuhan jasmani seperti lapar, haus dan seks juga bisa berasal dari adanya kebutuhan rohani seperti bergaul, mendapatkan kasih sayang, memperoleh penghargaan atau pujian dan sebagainya.

adalah sarana prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler ansambel pianika untuk lebih ditingkatkan lagi agar menunjang kreativitas kegiatan ekstrakurikuler ansambel pianika. Saran untuk guru agar lebih intens lagi dalam membimbing dan mendampingi siswa pada saat latihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hekmatyar, Hessel. 2015. Dalam skripsi yang berjudul "*Ekstrakurikuler Band di SMA Negeri 2 Brebes: Analisis Pembelajaran dalam Konteks Pengembangan Apresiasi, Ekspresi, dan Kreativitas Siswa*". Skripsi UNNES.
- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita
- Florentinus, Totok Sumaryanto. 2001. Dalam disertasi yang berjudul "*Tes Bakat Musik Studi Pengembangan Tes Bakat pada Siswa SD kodya Semarang (2000)*". Disertasi UNJ.

Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor:  
Penerbit Ghalia Indonesia.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*.  
Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*  
*Edisi Revisi 2010*. Jakarta: PT Rineka  
Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2013. “*Dasar-dasar*  
*Evaluasi Pendidikan*”. Jakarta: PT Bumi  
Aksara.

Farid, Mokhammad. 2015. Dalam skripsi yang  
berjudul “*Pengaruh Kemampuan*  
*Bermain Musik terhadap Hasil Belajar*  
*Seni Budaya Siswa Kelas XII IPA di*  
*SMA Negeri 1 Comal*”. Skripsi UNNES.